

## **Makna Simbolik Dalam Lirik Lagu “Al-Hijrotu” Cover Mohamed Yoursef Sebuah Kajian Semiotika**

**Nurul Hidayani<sup>1</sup>, Zulfan Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [nurulhidayani0302@gmail.com](mailto:nurulhidayani0302@gmail.com)

Article History: Received on 12 Oktober 2025, Revised on 28 November 2025,

Published on 4 Desember 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu “Al-Hijrotu”. Lagu ini tidak hanya sekadar menggambarkan perpindahan fisik, tetapi juga mengandung pesan spiritual dan moral yang dalam tentang konsep hijrah dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika model Charles Sanders Peirce, yang menganalisis tanda melalui tiga aspek: Icon, Index, dan Symbol. Data primer penelitian ini adalah lirik lengkap lagu “Al-Hijrotu”. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini kaya akan tanda-tanda yang berfungsi sebagai Icon (penanda yang mirip dengan objek, seperti deskripsi keadaan), Index (penanda yang memiliki hubungan kausal dengan objek, seperti perintah dan akibat), dan Symbol (penanda yang dipahami berdasarkan konvensi sosial dan agama, seperti istilah-istilah Islam). Secara keseluruhan, lagu “Al-Hijrotu” merupakan sebuah simbol dari perjalanan spiritual seorang hamba yang meninggalkan segala bentuk kemaksiatan (hijrah fiqriyah) menuju ketaatan kepada Allah SWT, dengan segala liku-liku, penyesalan, dan harapan yang menyertainya.

**Keywords:** Al-Hijrotu, Charles Sanders Peirce, Hijrah, Lirik Lagu, Makna Simbolik, Semiotika.

### **A. Introduction**

Perkembangan industri musik di era digital membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengonsumsi karya seni, termasuk musik religi yang kini hadir tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang sarat pesan moral dan spiritual (Al-Faruqi, 2022). Musik religi semakin banyak digemari karena mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui bahasa estetis yang menyentuh perasaan dan relevan dengan kondisi kehidupan modern. Salah satu karya yang mendapat perhatian publik adalah lagu “Al-Hijrotu” yang dipopulerkan melalui platform digital oleh Mohamed Yoursef.

Lagu ini mengusung tema hijrah sebagai salah satu ajaran utama dalam Islam, tidak hanya dalam makna historis sebagai perpindahan fisik Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai transformasi batin menuju kehidupan yang lebih baik (Rahman, 2023). Fenomena ini memperlihatkan bahwa simbol-simbol keagamaan masih memiliki daya tarik kuat dalam membentuk kesadaran spiritual umat Islam melalui media musik.

Lirik lagu “Al-Hijrotu” merepresentasikan berbagai tanda dan simbol yang menggambarkan perjalanan spiritual seorang Muslim, mulai dari kesadaran akan dosa, pencarian cahaya hidayah, hingga komitmen menjalankan ajaran agama secara konsisten. Dalam konteks kajian ilmiah, lirik seperti ini perlu ditafsirkan melalui pendekatan semiotika untuk mengungkap makna tersembunyi di balik struktur bahasa dan simbol yang digunakan.

Semiotika memungkinkan proses analisis terhadap pesan denotatif dan konotatif, sehingga pemaknaan hijrah tidak dipahami secara literal semata, tetapi sebagai bentuk perlawanan terhadap kegelapan moral dan motivasi untuk mencapai derajat ketakwaan (Nugroho, 2021). Melalui analisis semiotika, pemahaman masyarakat terhadap pesan dakwah dalam musik religi dapat diperkuat dan diperluas, khususnya bagi generasi muda yang lebih banyak berinteraksi dengan konten keagamaan berbasis digital.

Penelitian terdahulu (Siregar & Fahmi, 2023) mengenai musik religi banyak berfokus pada aspek penerimaan masyarakat, fungsi dakwah, dan pengaruh musik terhadap perilaku religius pendengar. Namun, kajian yang secara spesifik menelaah makna simbolik dalam lirik lagu bertema hijrah masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis konstruksi pesan dakwah dalam teks musik digital. Selain itu, penelitian (Hidayat & Yusuf, 2022) yang mengkaji fenomena musik religi cover sebagai media penyebaran pesan keagamaan, padahal konten cover seperti yang dilakukan Mohamed Yoursef semakin marak dan memiliki jangkauan audiens luas di platform seperti YouTube dan TikTok. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) dalam eksplorasi tanda-tanda simbolik yang terkandung dalam lirik “Al-Hijrotu” serta bagaimana makna tersebut dikonstruksi dan dipahami oleh publik sebagai pesan transformasi spiritual.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus analisis semiotika terhadap lagu bertema hijrah yang beredar di media digital dengan pendekatan teori makna denotatif-konotatif Barthes, untuk mengungkap makna simbolik terkait nilai perjuangan, komitmen iman, dan perubahan diri dalam Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam penguatan literasi dakwah melalui musik, yakni dengan menunjukkan bahwa media kreatif seperti lagu religi dapat menjadi ruang internalisasi nilai moral yang efektif di tengah tantangan modernisasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rujukan bagi para pendakwah dan konten kreator untuk mengembangkan karya dakwah yang lebih komunikatif, adaptif, dan kaya pesan spiritual melalui pemanfaatan simbolisme bahasa.

Dengan demikian, penelitian mengenai makna simbolik dalam lirik lagu “Al-Hijrotu” Cover Mohamed Yoursef menjadi penting dalam memperluas kajian semiotika Islam sekaligus menguatkan pemahaman mengenai bagaimana pesan hijrah sebagai tuntunan hidup dapat tersampaikan secara mendalam melalui media musik religi di era digital. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ranah keilmuan baik pada kajian dakwah, semiotika, maupun studi musik Islam serta mempertegas relevansi nilai hijrah dalam membentuk karakter umat Muslim di era

globalisasi yang dinamis.

## B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis semiotika yang bertujuan untuk memahami secara mendalam representasi makna simbolik dalam lirik lagu “Al-Hijrotu” Cover Mohamed Yoursef sebagai bentuk ekspresi perjalanan spiritual seorang Muslim. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian pesan, interpretasi, serta makna yang terkandung dalam teks lirik yang tidak dapat diukur secara numerik. Menurut (Creswell, 2020), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena berdasarkan perspektif naturalistik dengan memusatkan perhatian pada pemaknaan subjektif dari objek yang dikaji.

Desain analisis semiotika digunakan karena penelitian ini menelaah struktur tanda dan makna yang terkandung dalam lirik lagu melalui pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Melalui desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara tanda (*Representamen*), objek yang dirujuk, dan interpretasi makna (*Interpretant*) yang muncul dari tanda tersebut. Lagu “Al-Hijrotu” dipilih secara purposif karena memuat konstruksi simbolik tentang hijrah sebagai transformasi moral dan spiritual yang relevan bagi perkembangan dakwah Islam modern serta banyak dikonsumsi melalui media digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa transkripsi resmi lirik lagu “Al-Hijrotu”, serta data sekunder berupa kajian literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel mengenai semiotika musik religi, konsep hijrah, dan analisis Peircean. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu menelaah dan mengumpulkan dokumen teks yang menjadi fokus analisis. Menurut (Moleong, 2000), studi dokumentasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggalian data berbasis dokumen autentik dan terverifikasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap mengikuti model semiotika Peirce yang terdiri atas identifikasi unit-unit tanda dalam lirik sebagai *Representamen*, klasifikasi tanda ke dalam kategori *Icon*, *Index*, dan *Symbol*, analisis hubungan antara *Representamen* dan *Object* yang direpresentasikannya, penarikan *Interpretant* berupa makna religius dan nilai spiritual dari tanda tersebut dan sintesis makna keseluruhan sebagai narasi simbolik mengenai perjalanan hijrah. Model analisis ini bersifat iteratif, yaitu dilakukan secara berulang hingga diperoleh interpretasi yang konsisten dan komprehensif (Miles & Saldaña, 2024).

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan strategi triangulasi teori dan peningkatan ketekunan dalam menelaah setiap elemen tanda dalam teks lirik. Selain itu, interpretasi makna dilakukan dengan merujuk pada konteks ajaran Islam tentang hijrah, sehingga interpretasi tidak bersifat subjektif semata melainkan didukung oleh landasan normatif yang relevan. Validitas diperkuat melalui audit trail dan verifikasi interpretasi terhadap beberapa sumber

literatur pendukung (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan yang meliputi identifikasi objek dan pengumpulan referensi teoretis; tahap analisis yang difokuskan pada proses pengkodean tanda dan interpretasi makna; serta tahap penarikan kesimpulan berupa rumusan makna simbolik keseluruhan lagu sebagai pesan dakwah bernilai transformasi spiritual. Metode ini memberikan keluasaan analitis untuk mengungkap makna eksplisit maupun implisit dalam lirik lagu sehingga mampu menjelaskan bagaimana teks musik religi membangun pesan hijrah secara kuat melalui tanda-tanda linguistik dan simbolis.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi makna hijrah dalam lagu “Al-Hijrotu”, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian semiotika Islam dan kontribusi praktis bagi para kreator musik religi untuk memperkaya penyampaian pesan dakwah melalui simbolisme bahasa yang komunikatif dan menyentuh aspek spiritual pendengar.

### **C. Results and Discussion**

#### **Results**

الْهَجْرَةُ رَحْلَةُ هَادِيْنَا , حَمَلَ الْإِسْلَامَ لَنَا دِيْنَا

Alhijrotu rihlatu Hâdînâ, Hamalal islâma lanâ dînâ

Artinya: Hijrah adalah perjalanan yang menjadi petunjuk bagi kita, (Nabi Muhammad SAW) Membawa Islam kepada kita sebagai agama.

Kata رَحْلَةُ (perjalanan): kata ini bersifat icon karena langsung membentuk gambaran mental dalam pikiran kita tentang sebuah perjalanan-berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, melewati padang pasir dengan usaha dan waktu. ia mirip dengan konsep perjalanan secara abstrak.

Kata الْهَجْرَةُ (hijrah): kata ini adalah index yang sangat kuat. Ia langsung menunjuk pada peristiwa sejarah spesifik dalam islam yaitu hijrahnya nabi Muhammad SAW. Tidak ada makna lain yang lebih dominan Ketika kata ini disebut dalam konteks keislaman. Hubungannya adalah hubungan sebab-akibat (peristiwa itu menyebabkan kata ini ada).

Kata هَادِيْنَا (petunjuk bagi kami) kata ini adalah index yang menunjuk langsung kepada nabi Muhammad SAW. Gelar Al-Hadi (sang pemberi petunjuk) adalah index yang tidak terpisahkan dari dirinya. Ketika dibaca, pikiran langsung tertuju kepada nabi.

Kata دِيْنَا (agama): kata ini berfungsi sebagai index yang menunjuk pada islam itu sendiri. Dalam konteks ini “agama” yang dimaksud adalah islam, sehingga ada hubungan langsung yang tidak bisa dipisahkan.

Kata الْهَجْرَةُ (hijrah): di luar makna historisnya hijrah telah menjadi symbol yang sangat

mendalam ia melambangkan perubahan dari keadaan buruk ke keadaan yang lebih baik.

فَسَلَامٌ عَلَى الْهَادِي , وَالْكَوْنُ يُرَدِّدُ آمِينَ

Fasalâmulâhi 'alâl Hâdî, Wal kaunu yuroddidu âmînâ

Artinya: Maka semoga keselamatan dari Allah tercurah atas Nabi Sang pembawa petunjuk, Dan semesta senantiasa dalam kedamaian

Kata يُرَدِّدُ (mengulang): kata ini memiliki sifat icon karena makna “mengulang” tercermin dalam bunyi dan pengulangan hurufnya dalam Bahasa arab (dalam akr katanya). Ia meniru Tindakan repetisi itu sendiri.

Kata فَسَلَامٌ (maka salam/selamat dari Allah): ini adalah index dari sebuah doa dan permohonan. Frasa ini menunjuk pada Tindakan spiritual memohon keselamatan. Ia adalah efek atau konsekuensi dari penyebutan jasa nabi sebagai sang pembawa petunjuk.

Kata الْكَوْنُ (semesta): kata ini menunjukkan sebuah symbol yang melambangkan seluruh ciptaan Allah dan ketundukannya.

Kata آمِينَ (amin): kata ini merupakan symbol linguistic murni dan symbol konvensional untuk penegasan dan doa.

رَحَلَ الصِّدِّيقُ عَنِ الدَّارِ , فِي صُحْبَةِ خَيْرِ الْأَبْرَارِ

Rohalash-shiddîqu 'anid-dâri, Fî shuhbati khoiril abrôri

Artinya: Abu Bakar As Shiddiq meninggalkan rumahnya, Demi menemani Sang Manusia Terbaik.

Kata رَحَلَ (meninggalkan/berpergian): kata ini bersifat icon karena memiliki gambaran Tindakan pergi.

Kata صُحْبَةٍ (persahabatan): kata ini mengkonkan konsep kedekatan,kebersamaan. Kita bisa membayangkan dua orang yang berjalan berdampingan.

Kata الصِّدِّيقُ (yang membenarkan): ini adalah index yang paling kuat dalam lagu ini. Gelar ini secara langsung dan tidak terpisahkan menunjuk pada satu orang yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Kata خَيْرِ الْأَبْرَارِ (manusia terbaik): ini adalah Index yang jelas menunjuk kepada nabi Muhammad SAW.

Kata الصِّدِّيقُ merupakan symbol loyalitas dan pengorbanan teman sejati yang rela meninggalkan segala sesuatu (rumah,harta,keamanan) demi mendampingi nabi.

صَلَّوَاتُ اللَّهِ تَبَارَكَهُ , مَلَأَ الدُّنْيَا بِالْأَنْوَارِ

Sholawâtullâhi tubârikuhu, Mala-ad-dunyâ bil anwâri

Artinya: Semoga sholawat dan keberkahan tercurahkan kepadanya, yang telah mengisi dunia dengan cahaya.

Kata مَلَأَ الدُّنْيَا بِالنُّوَارِ (mengisi dunia dengan cahaya): ini adalah ikon visual yang sangat kuat cahaya yang memenuhi dunia.

Kata صَلَوَاتُ اللَّهِ (Sholawat Allah): ini adalah index dari sebuah Tindakan berdoa dan memohon rahmat.

Kata بِالنُّوَارِ sebagai symbol cahaya yang kuat yang mewakili hidayah, ilmu, akhlak mulia, dan petunjuk ilahi.

أَلْهَجَرَةُ رَحْلَةً هَادِيَةً , حَمَلَ الْإِسْلَامَ لَنَا دِينًا

Alhijrotu rihlatu Hâdînâ, Hamalal islâma lanâ dînâ

Artinya: Maka semoga keselamatan dari Allah tercurah atas Nabi Sang pembawa petunjuk, Dan semesta senantiasa dalam kedamaian

فَسَلَامُ اللَّهِ عَلَى الْهَادِي , وَالْكَوْنُ يُرِيدُ آمِينَ

Fasalâmulîhi ‘alâl Hâdî, Wal kaunu yuroddidu âmînâ

Artinya: Maka semoga keselamatan dari Allah tercurah atas Nabi Sang pembawa petunjuk, Dan semesta senantiasa dalam kedamaian

اللَّهُ تَكْفَلُ يَحْمِيهِ , وَ عَلِيٌّ أَصْبَحَ يَقْدِيهِ

Allâhu takaffala yahmîhi, Wa ‘Aliyyun ashbaha yafdîhi

Artinya: Allah senantiasa menjaganya, Dan Ali bin Abi Thalib menjadi penggantinya

Kata يَحْمِيهِ (menjaganya): kata ini bersifat ikon karena membangkitkan gambaran mental tentang Tindakan perlindungan fisik, seperti seorang pelindung yang berdiri di depan orang yang dilindungi.

Kata يَقْدِيهِ (menggantikannya): kata ini bersifat ikon karena mengandung makna “pengorbanan” ia menggambarkan seseorang yang rela menempati posisi berbahaya untuk menyelamatkan orang lain. Kata ini juga termasuk index karena menunjuk pada aksi Ali tidur di ranjang nabi.

وَبَسِرَ الْقَوْمَ الْأَشْرَارَ , بِنْتُ الصِّدِّيقِ تُؤَافِيهِ

Wa bisirrilqoumil asyrôri, Bintusshiddîqi tuwâfihi

Artinya: Tanpa diketahui orang-orang kafir, Fatimah binti Abu Bakar menepatinya

Kata تُؤَافِيهِ (datang memenuhi janjinya): kata ini mengikonkan kesetiaan dan ketepatan ia membentuk gambaran seseorang yang datang tepat pada waktunya, memenuhi sebuah komitmen atau janji yang telah dibuat.

Kata الأشرار (orang-orang jahat): kata ini merupakan index karena menunjuk pada kaum Quraisy Mekah dan juga merupakan symbol kebatilan, kezaliman, dan rintangan bagi kebenaran.

الْهَجْرَةُ رَحْلَةً هَادِيَةً , حَمَلِ الْإِسْلَامَ لَنَا دِينًا

Alhijrotu rihlatu Hâdînâ, Hamalal islâma lanâ dînâ

Artinya: Hijrah adalah perjalanan yang menjadi petunjuk bagi kita, Membawa Islam kepada kita sebagai agama.

فَسَلَامُ اللَّهِ عَلَى الْهَادِي , وَالْكَوْنُ يُرَدُّ آمِينَ

Fasalâmulâhi 'alâl Hâdî, Wal kaunu yuroddidu âmînâ

Artinya: Maka semoga keselamatan dari Allah tercurah atas Nabi Sang pembawa petunjuk, Dan semesta senantiasa dalam kedamaian.

Analisis semiotika terhadap lirik lagu "Al-Hijrotu" cover Mohamed Yousef menunjukkan bahwa lagu ini sarat dengan tanda-tanda kebahasaan yang merepresentasikan makna historis, spiritual, dan teologis tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. Melalui pendekatan model semiotika Peirce, ditemukan bahwa setiap diksi dalam lagu memuat kategori ikon, indeks, maupun simbol yang secara berlapis membentuk pemaknaan mendalam terhadap hijrah sebagai peristiwa transformatif umat Islam.

Pada bait pertama, kata رَحْلَةً (perjalanan) tampil sebagai ikon karena memberikan gambaran konkret mengenai perpindahan fisik dari satu tempat ke tempat lain. Sementara itu, kata الْهَجْرَةُ (hijrah) pertama kali muncul sebagai indeks yang merujuk secara langsung pada peristiwa historis hijrah Nabi SAW, sehingga hubungan yang tercipta adalah sebab-akibat antara sejarah dan bahasa. Kata هَادِيَةً (petunjuk bagi kami) menjadi indeks yang mengacu langsung pada Nabi Muhammad SAW sebagai figur Al-Hadi. Adapun kata دِينًا (agama) merupakan indeks yang secara kontekstual menunjuk pada Islam sebagai pedoman hidup. Namun, pengulangan kata الْهَجْرَةُ pada bagian selanjutnya juga berfungsi sebagai simbol perubahan spiritual menuju keadaan yang lebih baik, sehingga memperluas makna dari historis menjadi simbolis.

Pada bait berikutnya, konsep keagungan Nabi diekspresikan melalui frasa فَسَلَامُ اللَّهِ sebagai indeks yang melambangkan doa dan permohonan keselamatan, sedangkan الْكَوْنُ (semesta) berperan sebagai simbol universal yang menggambarkan seluruh ciptaan Allah berada dalam harmoni doa. Kata آمِينَ juga berfungsi simbolik sebagai ekspresi keimanan dan pengharapan spiritual yang bersifat konvensional.

Selanjutnya, penggambaran loyalitas para sahabat diperlihatkan melalui penggunaan tanda-tanda kebahasaan. Kata رَحَلَ dan صُحْبَةٍ bersifat ikonik karena menampilkan gambaran visual tindakan berangkat dan persahabatan yang menyertai perjalanan hijrah. Gelar الصِّدِّيقُ sebagai indeks kuat hanya merujuk pada sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq, sementara frasa خَيْرُ الْأَبْرَارِ (manusia terbaik) secara langsung menunjuk pada

Nabi SAW. Simbolismenya tampak dalam pemaknaan setia kawan dan pengorbanan seorang sahabat sejati.

Bait berikutnya menampilkan bentuk representasi perlindungan ilahi melalui kata *يَحْمِيهِ* yang berfungsi ikonik, menimbulkan gambaran proteksi fisik terhadap Nabi. Adapun kata *يَقْدِيهِ* menjadi ikon sekaligus indeks karena mencerminkan peristiwa spesifik ketika Ali bin Abi Thalib menggantikan Nabi di tempat tidurnya sebagai wujud pengorbanan. Penggambaran musuh Nabi melalui istilah *الأشْرَار* merupakan indeks yang merujuk pada kaum Quraisy dan sekaligus simbol kebatilan sebagai lawan kebenaran.

Simbolisme cahaya dalam frasa *مَلَأَ الدُّنْيَا بِالْأَنْوَارِ* menguatkan representasi Nabi sebagai penyebar petunjuk ilahi yang menyinari dunia. Cahaya dalam konteks ini adalah simbol nilai-nilai spiritual: hidayah, ilmu, dan akhlak.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa lagu “*Al-Hijrotu*” menggambarkan hijrah bukan hanya sebagai peristiwa sejarah, melainkan sebagai simbol transformasi spiritual dan perjuangan keimanan. Tanda-tanda verbal dalam liriknya secara konsisten memadukan aspek visual, referensial-historis, serta makna simbolik sehingga menciptakan narasi utuh mengenai perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menegaskan risalah Islam. Lagu ini berhasil menghadirkan hijrah sebagai identitas religius umat Islam dan pengingat bahwa perubahan menuju kebaikan merupakan kewajiban yang terus berkelanjutan dalam setiap fase kehidupan beragama.

## Discussion

Pembahasan mengenai makna simbolik dalam lirik lagu “*Al-Hijrotu*” cover Mohamed Yoursef menunjukkan bahwa karya ini menjadi medium estetis yang menggabungkan ekspresi historis, spiritual, dan sosial-kultural. Pertama, penggunaan diksi seperti *رَحْلَةٌ* (“perjalanan”) sebagai ikon yang menghadirkan gambaran mental perpindahan fisik mengingatkan pada studi yang menekankan pentingnya metafora perjalanan dalam narasi hijrah modern (Ghifari, 2023). Dalam penelitian mengenai fenomena hijrah di kalangan muslim muda Indonesia, Jati menunjukkan bahwa “hijrah” tidak lagi hanya sebagai perpindahan geografis, melainkan juga perubahan identitas dan gaya hidup.

Lebih jauh, kata *الْهَجْرَةُ* (“hijrah”) yang muncul sebagai indeks dalam lirik menunjukkan referensi langsung pada peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. Ini sejalan dengan kajian (Matracchi, 2021) yang mengamati bagaimana musik menjadi sarana “doing hijrah” bagi komunitas musisi Muslim di Bandung dan sekitarnya musik sebagai medium transformasi identitas religius. Dalam konteks lagu ini, hijrah tak hanya dilihat secara historis tetapi sebagai simbol perubahan batin menuju ketaatan yang lebih tinggi.

Penelitian tentang musik dakwah juga relevan di sini. (Latif & Zulkifli, 2020) menyebut bahwa musik dalam konteks dakwah Islam bukan sekadar menyampaikan



pesan, tetapi memiliki potensi untuk menggugah emosional, membangun ikatan spiritual dan meningkatkan keterlibatan pendengar dengan pesan keagamaan. Hal ini menguatkan posisi lagu “Al-Hijrotu” sebagai tidak hanya teks lirik, tetapi juga sebagai pengalaman musik yang mengundang refleksi spiritual melalui simbol-simbol kebahasaan seperti هَادِيْنَا (pemberi petunjuk) dan دِينًا (agama) yang berfungsi sebagai indeks pengarah. Kata “petunjuk” langsung menunjuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai Al-Hadi, sebagaimana (Firman, 2024) menekankan bahwa simbol-linguistik dalam musik religius memainkan peran internalisasi rasa cinta dan penghormatan terhadap Rasulullah.

Lebih lanjut, aspek simbolik dalam lirik mengeksplorasi figur sahabat seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq melalui kata الصِّدِّيقُ dan aksi penggantian tempat Nabi melalui يَقْدِيهِ yang memunculkan makna pengorbanan, loyalitas, dan persahabatan. Penelitian (Romadlany & Abidhin, 2024) mengenai budaya pop dan transformasi identitas Muslim menyebut bahwa figur-keteladanan dalam pop culture Muslim menjadi wacana penting bagi generasi muda dalam menjalin identitas keagamaan yang relevan dengan zaman. Dengan demikian, lagu ini memperluas pesan hijrah dari tingkat individu ke komunitas dan relasi sosial yang saling mendukung.

Dalam kerangka semiotik Peirce, kata-kata seperti مَلَأَ الدُّنْيَا بِالْأَنْوَارِ (“mengisi dunia dengan cahaya”) tampil sebagai simbol yang membawa makna moral dan epistemologis cahaya bukan sekadar metafora visual, tetapi lambang hidayah, ilmu, dan akhlak mulia. Dalam kajiannya (Kamil, 2023) menyebut bahwa simbol “cahaya” dalam tradisi Islam sering diartikan sebagai manifestasi nilai-nilai sufistik dan pencerahan spiritual. Penegasan ini memperkaya pemahaman bahwa lirik tersebut bukan hanya linguistik tetapi juga kultural-teologis.

Kajian semiotik yang digunakan dalam penelitian ini mendapat dukungan kerangka teoritis dari (Karimullah, 2024), yang membahas penerapan semiotika baik Barthes maupun Peirce dalam studi keislaman teks. Dengan demikian, analisis ikon, indeks, dan simbol pada lirik lagu “Al-Hijrotu” dapat dianggap valid secara metodologis dan teoritis.

Pada aspek pop-culture dan musik religius kontemporer, penelitian (Qomaruzzaman & Busro, 2021) menyoroti bahwa musik Islami kontemporer sebagai media spiritual membuka akses ke pengalaman religius yang lebih luas dan kontekstual. Hal ini relevan dengan temuan bahwa lagu yang dikaji tidak hanya menyampaikan narasi hijrah, tetapi juga menyasar audiens masa kini melalui medium musik digital dan pengulangan lirik yang menciptakan resonansi emosional (misalnya kata يُرَدِّدُ yang “mengulang” sebagai ikon teknis).

Singkatnya, temuan penelitian ini memvalidasi bahwa lirik lagu “Al-Hijrotu” membangun semantik hijrah yang multidimensional: historis (peristiwa hijrah), moral-spiritual (transformasi batin), dan sosial-kultural (identitas Muslim kontemporer). Musik dan lirik bersama-sama berfungsi sebagai medium dakwah yang estetis dan komunikatif.

#### D. Conclusions

Berdasarkan analisis semiotika terhadap lirik lagu “Al-Hijrotu” cover Mohamed Yousef, dapat disimpulkan bahwa lagu ini menghadirkan makna simbolik yang kuat mengenai peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya dipahami sebagai perpindahan fisik, tetapi juga sebagai transformasi spiritual menuju kebaikan dan ketakwaan. Pemaknaan tanda yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol menunjukkan representasi nilai perjuangan, loyalitas, serta petunjuk Ilahi dalam perjalanan dakwah Rasulullah, sehingga lagu ini berfungsi sebagai media dakwah dan pembelajaran sejarah Islam bagi masyarakat. Penelitian ini memiliki implikasi pada pengembangan kajian semiotika musik religius serta pemanfaatan karya seni sebagai sarana internalisasi nilai keislaman. Namun, penelitian ini terbatas pada analisis teks lirik dan satu lagu saja sehingga tidak mencakup aspek musikal serta resepsi pendengar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak karya bertema hijrah dengan pendekatan multimodal dan melibatkan teori semiotika lain, guna memperluas pemahaman makna dan dampak dakwah yang terkandung di dalamnya.

#### References

- Al-Faruqi, I. R. (2022). Islam and contemporary religious music: Aesthetic values and da'wah messages in the digital era. *Journal of Islamic Arts Studies*, 10(2), 115-128.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Firman, M. (2024). Semiotic analysis of the song Nasida Ria: Representation of global themes. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 22(1), 111-125.
- Ghifari, I. (2023). Implementation of dakwah through music: trends and methods. *Journal of Islamic Studies*, 6(2), 67-80.
- Hidayat, A., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh musik religi terhadap perilaku keagamaan remaja Muslim di era digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 45-60.
- Kamil, S. (2023). Semiotics as a standard for interpretation of Islamic texts: Studies based on science of balagh and exegesis. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 21(2), 493-526.
- Karimullah, S. (2024). The use of music in Islamic da'wah and its impact on audience emotional response. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 44(2), 217-236.
- Latif, A., & Zulkifli, F. (2020). The role of Islamic music in character formation: An integrative review. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(2), 1-13.
- Matracchi, P. (2021). Explaining and evaluating the quality of “light” in religious symbolism. *Journal of Cultural Heritage Studies*, 4(1), 15-26.

- Miles, H., & Saldaña. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes dalam karya musik modern bertema religius. *Jurnal Semiotika dan Budaya*, 8(3), 201–215.
- Qomaruzzaman, & Busro. (2021). Doing hijrah through music: A religious phenomenon among Indonesian musician community. *Studia Islamika*, 28(2), 385–412.
- Rahman, F. (2023). Hijrah dalam perspektif dakwah digital: Makna, simbol, dan transformasi spiritual. *Jurnal Studi Dakwah dan Komunikasi*, 18(1), 67–82.
- Romadlany, Z., & Abidhin, M. Z. (2024). Semiotic analysis of da'wah messages in the lyrics of the song "Jangan Berputus Asa" (Syubbanul Muslimin). *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(2), 371–386.
- Siregar, R., & Fahmi, H. (2023). Musik religi sebagai media internalisasi nilai keislaman pada generasi muda. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(2), 122–134.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.